

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode regresi data panel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa variabel independen terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur. Berikut penjelasannya:

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah Tapal Kuda. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum mampu mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat secara langsung. Meski secara teoritis pertumbuhan ekonomi dapat memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, kenyataannya di wilayah ini, hasil pertumbuhan ekonomi belum terdistribusi secara merata atau hanya terkonsentrasi pada sektor tertentu. Ketimpangan ini menyebabkan sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya menikmati manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inklusif dan terarah agar pertumbuhan ekonomi dapat benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan pembangunan manusia di seluruh wilayah Tapal Kuda.
2. Variabel Jumlah Penduduk terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di wilayah Tapal Kuda. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah penduduk, semakin tinggi pula capaian pembangunan manusia di daerah tersebut, selama peningkatan jumlah penduduk diiringi dengan perbaikan

kualitasnya. Dalam hal ini, penduduk dapat menjadi aset pembangunan jika diberdayakan secara optimal melalui peningkatan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi. Namun, pertumbuhan penduduk yang tidak dikelola dengan baik tetap berpotensi menimbulkan tekanan terhadap infrastruktur dan pelayanan publik. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk memastikan bahwa kebijakan pembangunan kependudukan diarahkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang produktif, berdaya saing, dan memiliki akses yang merata terhadap fasilitas dasar.

3. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IPM di wilayah Tapal Kuda. Artinya, meskipun terdapat fluktuasi dalam angka pengangguran, hal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi capaian pembangunan manusia secara langsung. Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian masyarakat masih bergantung pada sektor informal yang tidak sepenuhnya tercatat dalam data pengangguran terbuka. Selain itu, pengangguran di wilayah ini mungkin belum menyebabkan penurunan signifikan dalam akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Meski demikian, tingginya angka pengangguran tetap menjadi perhatian, karena dalam jangka panjang dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan strategis untuk menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkelanjutan guna menjaga stabilitas pembangunan manusia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Tapal Kuda. Namun secara parsial, hanya variabel Jumlah

Penduduk yang menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa pembangunan manusia di wilayah ini tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial dan ketenagakerjaan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan IPM harus dilakukan secara terintegrasi melalui pemerataan hasil pembangunan, peningkatan kualitas penduduk, serta penciptaan lapangan kerja yang inklusif agar kesejahteraan masyarakat dapat dirasakan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pemerintah daerah, pemangku kebijakan, dan peneliti selanjutnya.

1. Untuk Kabupaten dengan IPM Tinggi (Banyuwangi dan Jember), pemerintah daerah diharapkan dapat mempertahankan dan memperkuat capaian pembangunan manusia dengan mendorong pengembangan sumber daya manusia berbasis teknologi dan inovasi. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan vokasi, pelatihan keterampilan digital, serta pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, pemerataan pembangunan perlu diperluas ke wilayah pinggiran agar tidak terjadi ketimpangan internal antar kecamatan.
2. Untuk Kabupaten dengan IPM Menengah (Pasuruan), strategi yang ditempuh harus difokuskan pada penguatan kualitas layanan dasar, terutama di sektor pendidikan dan kesehatan di wilayah pedesaan. Pemerintah juga perlu memanfaatkan potensi strategis Pasuruan di sektor industri dan pertanian dengan

memperkuat rantai pasok dan pengolahan hasil pertanian. Pengembangan program pelatihan berbasis industri juga penting untuk menciptakan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja modern.

3. Untuk Kabupaten dengan IPM Rendah (Bondowoso, Situbondo, Lumajang, dan Probolinggo), pemerintah perlu memberikan prioritas pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, seperti akses pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu, penciptaan lapangan kerja melalui pemberdayaan potensi lokal, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan agroindustri, harus menjadi fokus utama. Upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana dan peningkatan keterampilan kerja juga penting agar penduduk yang bertambah dapat menjadi aset pembangunan, bukan beban.

4. Secara umum, pemerintah daerah di seluruh wilayah Tapal Kuda perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berorientasi pada pemerataan hasil pembangunan. Hal ini dapat dilakukan melalui percepatan pembangunan infrastruktur, perluasan investasi di sektor produktif, dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah agar lebih kompetitif. Pertumbuhan ekonomi harus dipastikan memberikan dampak merata kepada seluruh lapisan masyarakat untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang relevan dengan pembangunan manusia, seperti tingkat kemiskinan, belanja modal pemerintah, dan kualitas infrastruktur sosial. Penelitian mendatang juga dapat dilakukan dengan cakupan waktu yang lebih panjang atau menggunakan pendekatan spasial untuk menganalisis ketimpangan antarwilayah secara lebih mendalam dan akurat. Dengan demikian, hasil penelitian di masa depan diharapkan

dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam mendukung kebijakan pembangunan manusia berkelanjutan di wilayah Tapal Kuda.